

PENGARUH KEAHLIAN KOMITE AUDIT, *FEE* AUDIT DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2020)

¹Rumia Simanullang, ²Nabila Putri Utami

¹□²STIE Tri Bhakti

Email: ¹rumia@stietribhakti.ac.id, ²nabilaputriutami00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keahlian Komite Audit, *fee* audit, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit (pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018–2020). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 37 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari www.idx.com. Data pengolahan dilakukan dengan menguji asumsi klasik dan normalitas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. *Software* yang digunakan dalam pengolahan data adalah SPSS versi 25. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menunjukkan keahlian Komite Audit dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Keahlian Komite Audit, *fee* audit, audit *tenure*, kualitas audit

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of audit committee expertise, audit fees, and audit tenure on audit quality (in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesian stock exchange in 2018–2020). The sampling method used is purposive sampling with a total sample of 37 companies. The data used in this research is the annual report from www.idx.com. Data processing is done by testing the classical assumptions and normality first then followed by hypothesis testing. The software used in data processing is SPSS version 25. The results of the data analysis in this study indicate that the expertise of the audit committee and audit tenure has no effect on audit quality, while audit fees have a significant effect on audit quality.

Keywords: Audit committee expertise, audit fee, audit tenure, audit quality.

PENDAHULUAN

‘Kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, kantor akuntan publik mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya’ (Jusuf, 2017, hlm. 50). ‘Bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya, kualitas audit digunakan sebagai pengukur kredibilitas laporan keuangan penggunaan informasi sehingga mengurangi resiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan’ (Astuti, 2018). Para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya tentu mengharapkan laporan keuangan yang berkualitas dengan nilai yang bebas dan tentu tidak memihak manajemen perusahaan. Akuntan publik harus independen tanpa adanya tekanan dalam menilai laporan keuangan kliennya.

Kasus terkait kualitas audit yang buruk pernah terjadi di Indonesia, yang terjadi pada

KAP Mitra Ernst & Young (EY) di Indonesia yaitu KAP Purwantono, Suherman & Surya (Malik, 2017). KAP Purwantono, Suherman & Surya yang didenda sebesar US\$ 1 juta atau sekitar Rp 13,3 miliar kepada regulator Amerika Serikat (AS), akibat divonis gagal dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya.

Komite audit dianggap suatu komponen yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan dalam internal perusahaan. Fungsi pengawasan tersebut sesuai dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Komite Audit dibentuk langsung oleh Dewan Komisaris guna membantu tugas Dewan Komisaris. Menurut Rainbury dalam (Astiti, 2018) ‘Komite audit memiliki fungsi pengawasan laporan keuangan, pemilihan auditor serta biaya audit yang akan dikeluarkan tergantung pada kualitas komite audit perusahaan’.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 (2015) yang menyatakan bahwa ‘Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaan, serta mampu berkomunikasi dengan baik’. Kemampuan Komite audit berperan penting untuk keberhasilan fungsi pengawasan dan pemeriksaan dalam pelaksanaan auditor internal, pengaduan atas proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan, serta memberikan pendapat independen jika ditemukan perbedaan pandangan antara manajemen perusahaan dan auditor eksternal. Dengan demikian, Komite Audit selain memberikan manfaat kepada pihak manajemen perusahaan, Komite Audit juga dapat membantu pihak auditor eksternal untuk meningkatkan kualitas auditnya.

Komite audit juga dapat mengakibatkan tidak berkualitasnya hasil laporan audit dari auditor eksternal tersebut. Menurut Arum dalam (Astiti, 2018) yang menyatakan bahwa diakibatkan oleh pengawasan pada kinerja auditor eksternal belum optimal dilakukan oleh Komite Audit. Kemungkinan dapat terjadi karena auditor merasa tidak nyaman atau tidak leluasa dalam proses audit apabila pengawasan yang terlalu ketat. Auditor yang merasa bekerja dibawah tekanan akhirnya menurunkan kualitas auditnya karena merasa kliennya tidak mempercayai kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu faktor eksternal dari kualitas audit adalah dengan adanya *fee* audit yang diberikan oleh klien atas jasa audit yang telah dilakukan. ‘Banyaknya *fee* yang diterima terkadang menjadikan seorang auditor ada di dalam kondisi yang unik yaitu dilematis. Auditor yang harus independen dalam menjalankan dan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan klien yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, tetapi auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan klien yang membayar *fee* atas jasa yang telah dilakukan, agar kliennya merasa puas atas pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di periode yang akan datang. kondisi unik seperti inilah yang dapat mempengaruhi kualitas audit auditor tersebut’ (Nuridin & Widiyarsari, 2016). Berdasarkan SPAP tentang Aturan Etika Komite Akuntan Publik Nomor 302, yang menyatakan bahwa besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkatan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lama hubungan/perikatan antara KAP dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Menurut Hamid dalam (Nuridin & Widiyastuti, 2016) menyatakan bahwa, ‘jika masa *tenure* yang disetujui pendek, sedangkan auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai lingkungan bisnis klien barunya. Keadaan ini menyebabkan hasil audit yang tidak berkualitas, dikarenakan bukti-bukti atau informasi yang dibutuhkan auditor terbatas sehingga memungkinkan kurang lengkapnya data dan kesalahan dalam penyajian data. Namun sebaliknya, apabila masa *tenure* yang disetujui panjang, dikhawatirkan akan menciptakan hubungan emosional (kekeluargaan) antara auditor dengan klien. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas audit dan kompetensi kerja dari auditor’.

Masa *tenure* menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2015) Pasal 11 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Dan akuntan dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan sektor industri dasar dan kimia dikarenakan sektor ini mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan nilai investasi di Indonesia serta kebutuhan manusia akan produk hasil produksi perusahaan tersebut untuk pribadi maupun umum semakin meningkat, seperti yang dikatakan oleh (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019).

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keahlian Komite Audit, Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

‘Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi akan terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut’ (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Anthony dan Govindarajan dalam (Ardianto, 2020) yang menyatakan bahwa konsep *agency theory* yaitu adanya hubungan atau kontrak antara dua belah pihak (*principal* dan *agent*). *Principal* mempekerjakan *agent* yang bertugas untuk kepentingan *principal*, yang termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan-perusahaan dengan modal yang terdiri dari saham, pemegang saham akan berperan sebagai *principal* sedangkan CEO (Chief Executive Officer) sebagai *agent*. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Dapat disimpulkan bahwa, *Agency theory* adalah hubungan antara pemilik (*principal*) yang mempekerjakan manajer atau CEO (*agent*). *Agent* melakukan tugas

untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

2. Kualitas Audit

Menurut Hartadi dalam (Darmaningtyas, 2018) 'Kualitas adalah profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik professional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik dibandingkan kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan audit. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari kantor akuntan publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing'. Sedangkan menurut Rosnidah dalam (Andriani & Nursiam, 2018) 'kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan'. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu, kualitas audit adalah hasil dari pelaksanaan audit yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan standar auditing untuk memeriksa kewajaran atas laporan keuangan.

3. Keahlian Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, serta menyatakan bahwa anggota Komite Audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. 'Kompetensi Komite Audit merupakan professional yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan auditing' (Sukarno, 2016). Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi dan memastikan bahwa sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor independent/ eksternal telah dilaksanakan secara efektif.

4. Fee Audit

'Fee audit merupakan balasan jasa yang auditor berikan kepada klien dan besarnya fee anggota dapat bervariasi tergantung resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut dan auditor yang menerima fee lebih tinggi akan merencanakan audit dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit dengan fee yang lebih kecil' (Agoes, 2012). 'Fee audit adalah suatu besaran atau imbalan yang dibayarkan oleh klien kepada auditor atas performanya. Untuk menentukan besaran fee tersebut, tentu harus mempertimbangkan beberapa hal. Pertimbangan dilakukan agar besaran imbalan yang diberikan wajar dalam jumlah dan pantas untuk memberikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan tuntutan standar professional akuntansi yang berlaku' (Ardianto, 2020). Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fee audit adalah fee yang

dibayarkan oleh perusahaan atau klien kepada akuntan publik sebagai imbalan atas jasa audit auditor, besarnya tergantung hal penting yang dipertimbangkan yaitu tingkat keahlian yang diperlukan, resiko yang akan dihadapi dan besaran dari biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan.

5. Audit *Tenure*

Menurut Johnson et al dalam (Angela et al., 2019) yang menyatakan bahwa, audit *tenure* merupakan lama waktu hubungan auditor dengan klien, hubungan antar keduanya dapat dilihat dari lama tahun buku laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor tersebut. Audit *tenure* adalah lamanya jangka waktu hubungan antara kantor akuntan publik dengan klien (emiten) terkait jasa audit yang sebelumnya telah disepakati atau hubungan tersebut dapat dilihat dari lamanya kantor akuntan publik mengaudit laporan keuangan klien.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2015) Pasal 11 tentang Praktik Akuntan Publik, menyebutkan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut turut. Akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu mengenai keahlian Komite Audit pada kualitas audit. Menurut Astiti (2018) hasil penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dikatakan pula bahwa Komite Audit dinilai mampu membantu mengurangi manajemen laba dan membantu mengawasi kualitas audit dengan pengawasan yang dilakukan terhadap audit eksternal. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H1: Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu mengenai *fee* audit pada kualitas audit. Menurut Pratiwi (2019) hasil penelitian tersebut adalah *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai akuntan publik, maka tingkat profesionalisme yang dikeluarkan auditor akan semakin besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2018) yang memiliki hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2: *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu mengenai audit *tenure* pada kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan Hia (2017), Aldilla (2017), Burhan (2019) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya lama atau tidaknya hubungan antar klien dan auditor pada saat ini mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme dan tanggung jawab profesi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kedekatan yang muncul oleh karena hubungan dengan klien yang cukup panjang akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor.

H3: Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh Keahlian Komite Audit, *Fee Audit* dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pembahasan-pembahasan di atas, maka hipotesisnya adalah:

H4: Keahlian Komite Audit, *Fee Audit*, dan Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini membahas keahlian Komite Audit, *fee audit* dan audit *tenure* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang diakses langsung dari website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang melakukan pengumpulan, mencatat, dan mengkaji data sekunder.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020, yang pada 2020 terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang didapat pada penelitian ini berjumlah 37 (tiga puluh tujuh). dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyediakan laporan tahunan selama tahun 2018-2020.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data dan informasi lengkap mengenai *fee audit* dan komite audit tahun 2018–2020.

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.	73
2	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyediakan laporan tahunan secara selama tahun 2018-2020.	(16)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data dan informasi lengkap mengenai <i>fee</i> audit dan komite audit tahun 2018 – 2020.	(20)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		37
Total sampel penelitian (37 perusahaan x 3 tahun)		111

Sumber: Data diolah oleh penulis

DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Independen

a. Keahlian Komite Audit

Penelitian ini menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Wau et al., (2020) dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi dan keuangan}}{\text{Jumlah keseluruhan anggota komite audit}} = 100\%$$

b. *Fee* Audit

Penelitian ini menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Burhan (2019) yaitu dengan cara, data *fee* audit yang diprosesikan oleh akun *professional fees* yang ada di dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2020. Selanjutnya variabel *fee* audit ini diukur dengan logaritma natural dari data akun *professional fees*.

c. Audit *Tenure*

Penelitian ini menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Wau (2020) variabel *tenure* audit ini diukur menggunakan jumlah perikatan audit. Skala yang akan digunakan yaitu angka 1 sampai dengan 4. Jika auditor mengaudit selama satu tahun perusahaan, maka diberi angka 1, jika tahun setelahnya masih melakukan audit, maka diberi angka 2. Bila terjadi pergantian auditor pada tahun tertentu, maka angka yang diberikan kembali lagi menjadi 1.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Salsabila (2018) variabel pada penelitian ini diprosesikan pada ukuran kantor akuntan publik. Variabel ini merupakan variabel *dummy* karena skala yang digunakan adalah ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik, maka akan diberi

nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP Big-4, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit selain KAP Big-4.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KKA	111	.333	1.000	.78314	.221702
FA	111	18.469	22.769	20.37585	1.133865
AT	111	1	4	2.55	.979
KA	111	0	1	.37	.485
Valid N (listwise)	111				

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa, jumlah sampel (N) sebanyak 111 yang berasal dari 37 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun (2018-2020). Hasil dari uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa:

- Diketahui bahwa keahlian Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 0,333, nilai maksimum sebesar 1,000, dengan nilai rata-rata sebesar 0,78314, dan standar deviasi sebesar 0,221702.
- Diketahui bahwa *fee* audit, memiliki nilai minimum sebesar 18,469, nilai maksimum sebesar 22,769, dengan nilai rata-rata sebesar 20,37585, dan standar deviasi sebesar 1,133865.
- Diketahui bahwa audit *tenure*, memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 4, dengan nilai rata-rata sebesar 2,55, dan standar deviasi sebesar 0,979.
- Diketahui bahwa kualitas audit, memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,37, dan standar deviasi sebesar 0,485.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33617129
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.046
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.388
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa, Exact signifikan sebesar 0,388 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas**Tabel 4****Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients ^a				
Collinearity Statistics				
Model		Tolerance	VIF	Keterangan
1	KKA	.959	1.043	tidak terjadi multikolinearitas
	FA	.945	1.058	tidak terjadi multikolinearitas
	AT	.980	1.020	tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa, pada penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi,

c. Uji Heterokedastisitas**Tabel 5****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.289	.396		-.730	.467
	KKA	-.021	.091	-.022	-.228	.820
	FA	.028	.018	.155	1.578	.118
	AT	-.002	.020	-.011	-.109	.913

a.

Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dengan metode uji glejser menunjukkan bahwa, model regresi pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas. karena masing-masing variabel memiliki nilai:

- 1) Pada keahlian Komite Audit memiliki probabilitas signifikansinya bernilai $0,820 > 0.05$, tidak mengandung heteroskedastisitas.
- 2) Pada *fee* audit memiliki probabilitas signifikansinya bernilai $0,118 > 0.05$, tidak mengandung heteroskedastisitas.
- 3) Pada audit *tenure* memiliki probabilitas signifikansinya bernilai $0,913 > 0.05$, tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.481	.466		.25736	1.794

a. Predictors: (Constant), LAG_AT, LAG_KKA, LAG_FA

b. Dependent Variable: LAG_KA

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dengan metode uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa, nilai dw sebesar 1,794, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai table Durbin-Watson dengan signifikansi 5% , jumlah sampel (n) 111, dan jumlah variabel independen (k)

3. Maka diperoleh nilai $dL = 1,6355$ dan nilai $dU = 1,7463$, kemudian diperoleh nilai $4 - dL = 2,3645$ dan nilai $4 - dU = 2,2537$. Berdasarkan persamaan $Du < dw < 4 - dU$ menghasilkan $1,7463 < 1,794 < 2,2537$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada autokolerasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.481	.466	.25736	1.794

a. Predictors: (Constant), LAG_AT, LAG_KKA, LAG_FA

b. Dependent Variable: LAG_KA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji determinasi di atas menunjukkan bahwa, terdapat 0,466 atau 46,6% kontribusi variabel keahlian Komite Audit, *fee* audit, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 53,4% ($100\% - 46,6\%$) merupakan besaran faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit di luar penelitian ini.

b. Uji Statistik F

Tabel 8

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.508	3	2.169	32.755	.000 ^b
	Residual	7.021	106	.066		
	Total	13.529	109			

a. Dependent Variable: LAG_KA

b. Predictors: (Constant), LAG_AT, LAG_KKA, LAG_FA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji F atas menunjukkan bahwa, nilai uji F sebesar 32,755, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan signifikansi 5% , jumlah sampel (n) 111, dan jumlah variabel independen (k) 3, diperoleh nilai F table sebesar 2,69. Berdasarkan persamaan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan $\text{Sig.} < 0,05$ menghasilkan $32,755 > 2,69$ dan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian Komite Audit, *fee* audit, dan audit *tenure* secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit.

c. Uji Statistik T

Tabel 9
Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.001	.226		-8.850	.000
	LAG_KKA	-.117	.156	-.052	-.748	.456
	LAG_FA	.315	.032	.691	9.852	.000
	LAG_AT	-.009	.022	-.030	-.423	.673

a. Dependent Variable: LAG_KA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji T diatas menunjukkan bahwa, masing-masing variabel memiliki nilai:

- 1) Pada variabel keahlian Komite Audit memiliki signifikansi sebesar $0,456 > 0,05$ dan sebesar $(-0,748) < 1,98238$ yang artinya keahlian Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 1 ditolak.
- 2) Pada variabel *fee* audit memiliki signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan sebesar $9,852 > 1,98238$ yang artinya *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 2 diterima.
- 3) Pada variabel audit *tenure* memiliki signifikansi sebesar $0,673 > 0,05$ dan sebesar $0,423 < 1,98238$ yang artinya audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 3 ditolak.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.001	.226		-8.850	.000
	LAG_KKA	-.117	.156	-.052	-.748	.456
	LAG_FA	.315	.032	.691	9.852	.000
	LAG_AT	-.009	.022	-.030	-.423	.673

a. Dependent

Variable: LAG_KA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$KA = -2,001 - 0,117 KKA + 0,315 FA - 0,009 AT$ + Kemudian
dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Konstanta (a) senilai -2,001, yang menunjukkan jika variabel keahlian Komite Audit, *fee* audit, audit *tenure*, bernilai nol maka variabel kualitas audit sebesar -2,001.
- 2) Koefisien regresi variabel keahlian Komite Audit senilai 0,117 ke arah negatif, yang menunjukkan jika nilai keahlian Komite Audit mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya bersifat tetap, maka variabel kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,117.
- 3) Koefisien regresi variabel *fee* audit senilai 0,315 ke arah positif, yang menunjukkan jika nilai *fee* audit mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya bersifat tetap, maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,315.
- 4) Koefisien regresi variabel audit *tenure* senilai 0,009 ke arah negatif, yang menunjukkan jika nilai audit *tenure* mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya bersifat tetap, maka variabel kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,009.

Pembahasan

1. Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa keahlian Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,748 dan nilai signifikan 0,456, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak yang berarti keahlian Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan auditor merasa kurang leluasa dalam menjalankan tugasnya, apabila pengawasan yang dilakukan terlalu ketat. Auditor akan merasa bahwa klien tidak mempercayai kemampuan yang dimiliki auditor dalam melakukan audit sehingga auditor akan bekerja dibawah tekanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2016) bahwa kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena pada perusahaan manufaktur, keahlian anggota Komite Audit dalam bidang akuntansi dan keuangan saja tidak cukup menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya dalam mengawasi perusahaan melainkan kompetensi Komite Audit juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal akademik yang dimiliki oleh anggota Komite Audit yang sesuai dengan jenis industri perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *fee* audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9,852 dan nilai signifikan 0,00, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima yang berarti *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penentuan *fee* audit tentu menjadi pertimbangan penting bagi pimpinan KAP. Ketika kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin tinggi, maka *fee* audit yang diterima auditor semakin tinggi, karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, yang kemudian hasil audit yang akan dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Kemungkinan ditemukannya kejanggalaan dalam laporan keuangan klien akan lebih besar terdeteksi oleh auditor dengan *fee* audit yang tinggi, karena auditor akan melakukan prosedur audit yang lebih mendalam dan luas pada perusahaan klien. Hal ini disebabkan oleh belum adanya standar biaya KAP yang menjadikan KAP menentukan sendiri besaran *fee* audit sehingga menimbulkan adanya persaingan pada harga jasa audit antara KAP yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk memperbaikinya diperlukannya suatu standar biaya KAP agar KAP tidak menentukan sendiri *fee* audit dengan tujuan untuk kepentingan sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hia (2017) *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena semakin besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai auditor, maka tingkat profesionalisme yang dikeluarkan auditor akan semakin besar. Serta penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2018) bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena menunjukkan bahwa *fee* audit adalah variabel yang dapat memprediksi tingkat kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

3. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,423 dan nilai signifikan 0,673, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang berarti audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian membuktikan bahwa audit *tenure* atau lama hubungan antara klien dengan auditor dapat mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme dan tanggung jawab profesi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit suatu laporan keuangan. Hubungan kedekatan yang muncul dengan klien yang cukup lama akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2019) dan Andriani & Nursiam (2018) bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena semakin lama atau singkatnya masa perikatan antara auditor dengan klien tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk variabel kualitas audit, dan masa perikatan yang lama Kantor Akuntan Publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit.

4. Pengaruh Keahlian Komite Audit, *Fee Audit* dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa keahlian Komite Audit, *fee audit*, dan audit *tenure* memiliki nilai sebesar 32,755 dan nilai signifikan 0,000, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima yang berarti variabel keahlian Komite Audit, *fee audit*, dan audit *tenure* secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keahlian Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan auditor merasa kurang leluasa dalam menjalankan tugasnya, disebabkan oleh pengawasan yang dilakukan Komite Audit terlalu ketat. Auditor akan merasa bahwa klien tidak mempercayai kemampuan yang dimiliki auditor dalam melakukan audit sehingga auditor akan bekerja dibawah tekanan.
2. *Fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat memperlihatkan gambaran bahwa *fee audit* merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan hasil atau kualitas audit yang maksimal dari auditor.
3. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian membuktikan bahwa audit *tenure* atau lama hubungan antara klien dengan auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme dan tanggung jawab profesi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit suatu laporan keuangan.
4. Keahlian Komite Audit, *fee audit*, dan audit *tenure* secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit.

Saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian dengan seluruh sektor pada perusahaan manufaktur atau jenis usaha lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lainnya yang mungkin dapat berpengaruh pada kualitas audit.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang misalnya 5 (lima) tahun, terutama untuk variabel audit *tenure* agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). Auditing; Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Edisi Keem). Salemba empat.
- Aldilla. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). Universitas Mercubuana.

- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 3(1), 29–39.
- Angela, Miharja, M., Wijantini, W., & Farhana, S. (2019). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2 (2), 224–250. <https://doi.org/10.21632/saki.2.2.224-250>
- Ardianto, M. (2020). Pengaruh Audit *Fee*, Financial *Distress*, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. Universitas Mercu Buana.
- Astiti, D. (2018). Pengaruh Komite Audit dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Burhan, R. M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, *Fee* Audit dan Ukuran Perusahaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transporasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Darmaningtyas, S. (2018). Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure*, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Universitas Islam Indonesia.
- Hia, C. N. (2017). Pengaruh Audit *Tenure* , Ukuran Perusahaan Klien , dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Klien. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jusuf, A. A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu (2nd ed.)*. Salemba Empat.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019, January 8). Industri Manufaktur Berperan Penting Genjot Investasi dan Ekspor. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/20091/Industri-Manufaktur-BerperanPenting-Genjot-Investasi-dan-Ekspor->
- Malik, A. (2017, February 11). Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS. Bisnis Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesiadidenda-rp-13-miliar-di-as/full&view=ok>
- Nuridin, & Widiyari, D. (2016). Pengaruh *Fee* Audit dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, 4(1), 2338–4794. <https://ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JMBK/article/view/29>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pratiwi, N. I. (2019). Pengaruh Audit *Delay*, Audit *Tenure* dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit. Universitas Mercu Buana Jakarta Nama.
- Presiden Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi KAP dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 18 No. 1.

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/2050>

Sukarno. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi, 1(1), 113–145.

<https://doi.org/10.32493/KEBERLANJUTAN.V1I1.Y2016.P113-145>

Wau, N. Y. Z., Nopiyanti, A., & Surbakti, L. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keahlian Komite Audit, dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit. Business Manajement, Economic, and Accounting National Seminar, 1, 807–819.

<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/932>

www.idx.co.id. (n.d.). *PT Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id. Retrieved August 2, 2021, from <https://www.idx.co.id/>